

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penambahan aktivator MA-11 pada pembuatan pupuk kompos sampah kota dengan kadar unsur hara C/N rasio rendah (sebesar 14,330, N sangat tinggi (2,10), P sangat tinggi (1,63), dan K sangat tinggi (3,28), (Pupuk kompos yang dihasilkan telah sesuai dan memenuhi standar SNI 19-7030-2004). Kadar unsur hara menunjukkan kategori minimal, dan data diaplikasikan pada berbagai tanaman dalam skala besar maupun kecil.
2. Perlakuan terbaik pembuatan pupuk kompos diperoleh pada pupuk kompos dengan penambahan konsentrasi MA-11 sebanyak 50% yang difermentasi selama 14 hari.

5.2 Saran

Dalam penelitian sebaiknya diperlukan perbandingan antara pembuatan pupuk kompos tanpa penambahan aktivator MA-11 dengan pembuatan pupuk kompos dengan penambahan aktivator MA-11 sehingga kita bisa melihat unsur haranya masing-masing.

Berhubung MA-11 ini belum banyak diketahui oleh para petani, jadi kita sebagai mahasiswa atau orang yang telah paham akan kerja MA-11 ini, bisa memberikan penyuluhan pada para petani. Sebelum melakukan penyuluhan alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan oleh mahasiswa dan diuji coba pada tanaman, sehingga kita bisa dengan mudah memberikan materi penyuluhan tentang MA-11 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2007. Dasar-dasar Bercocok Tanam. Cetakan ke-17. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Hal. 82.
- Agustina. 2004. Dasar Nutrisi Tanaman. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 54.
- Aris, I. 2010. Studi Pembuatan Bokashi Berbasis Kotoran Kelinci dan Bekatul (Kajian Penambahan Ampas Tahu dan Aktivator EM4). Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Artarizqi, A.T. 2012. MA 11, Kolaborasi Mikroba Super. Dilihat 22 April 2013.<<http://homeschoolingkaksetosemarang.com/article/99275/ma-11-kolaborasi-mikroba-super.html>>.
- Astari, L. P. 2011. Kualitas Pupuk Kompos *Bedding* Kuda dengan Menggunakan Aktivator Mikroba yang Berbeda. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Hal. 7.
- Atmojo, S. W. 2003. Peranan Bahan Organik Terhadap Kesuburan Tanah Dan Upaya Pengelolaannya. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Kesuburan Tanah. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Bakar, N. 2012. Gambaran Metode Pengelolaan Sampah di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Tahun 2012. Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas NegeriGorontalo.
- Choudhury A.T.M.A. and Kennedy I.R. 2004. Prospects And Potentials For Systems Of Biological Nitrogen Fixation In Sustainable Rice Production. *Biol. Fertil. Soils* 39 : 219–227.
- Christie, P. 2006. Decomposition of Silicate Minerals by *Bacillus Mucilaginous* In Liquid Cultures. *Environ Geochem and Health Journal* (28): 133-140.
- Hidayat., Nor., dan Yayan. 2018. Penerapan Teras Gulud terhadap Erosi dan Kehilangan C-Organik serta Unsur Hara N, P, K Pada Budidaya Tanaman Jagung (*Zea mays*). Fakultas Pertanian. Instut Pertanian Bogor.
- Indriani, Y. 2012. Membuat Pupuk Secara Kilat. Penebar swadaya : Jakarta
- Kurniawan, H. N. A., Sri, K., dan Ari, F. 2014. Pengaruh Penambahan Konsentrasi *Microbacter Alfaafa-11* (Ma-11) dan Penambahan Urea terhadap Kualitas Pupuk Kompos Dari Kombinasi Kulit dan Jerami Nangka Dengan Kotoran Kelinci. *Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.* Hal.2.

- Lestari, A. P., Sarman, S., dan Elly, I. 2010. Substitusi Pupuk Anorganik dengan Kompos Sampah Kota Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata Sturt*). Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Hal. 2.
- Palacious, R. 2005. *Genomes and Genomics of Nitrogen-Fixing Organisms*. Springer. Dordrecht. Netherlands.
- Purwendro, S. 2007. Mengolah Sampah Untuk Pupuk Dan Pestisida Organik. penebar swadaya : Jakarta.
- Rosmarkam, A. dan N.V. Yuwono. 2011. Ilmu Kesuburan Tanah. Cetakan Ketujuh. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Hal. 50-163.
- Sandrawati, A, E.T. Sofyan, O. Mulyani. 2007. Pengaruh Kompos Sampah Kota dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Sifat Kimia Tanah dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) pada Fluventic Eutrudepts Asal Jatinagor Kabupaten Sumedang. Laporan Penelitian Dasar (LITSAR). Universitas Padjadjaran.
- Soeryoko, H. 2011. Kiat Pintar Memproduksi Kompos Dengan Pengurai Buatan Sendiri. ANDI : Yogyakarta.
- Subagiyo dan Setyati. 2012. Isolasi dan Seleksi Bakteri Penghasil Enzim Ekstraseluler (proteolitik, amilolitik, lipolitik dan selulolitik) yang Berasal dari Sedimen Kawasan Mangrove. Jurnal Ilmu Kelautan, 17 (3): 164-168.
- Sulistyorini, L. 2005. Pengelolaan Sampah dengan Cara Menjadikannya Kompos. Jurnal. Kesehatan Lingkungan. Airlangga. Hal. 77-78.
- Supadma, A. A. N., Dewa, M. A. 2008. Uji Formulasi Kualitas Pupuk Kompos Yang Bersumber Dari Sampah Organik dengan Penambahan Limbah Ternak Ayam, Sapi, Babi dan Tanaman Pahitan. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Hal.114.
- Sutanto, R. 2002. Pupuk Organik: Potensi Biomassa dan Proses Pengomposan. Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 35:56.
- Suwardi. 2004. Teknologi Pengomposan Bahan Organik sebagai Pilar Pertanian Organik. Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Hal. 28.
- Suwardi. 2004. Teknologi Pengomposan Bahan Organik Sebagai Pilar Pertanian Organik. Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal. 28.
- Tandisau, P, Darmawidah dan Warda. 2005. Kajian Penggunaan Pupuk Organik Sampah Kota Makasar Pada Tanaman Cabai. Jurnal Pengkajian dan

- Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol.8 No.3. November 2005;372 – 380.
- TPA Talumelito. 2012. Rekapitan Harian Kendaraan Sampah dan Volume Sampah BLH Kabupaten Gorontalo Januari-Desember 2013. TPA talumelito. Gorontalo.
- Yurmiati, H. 2012. Kualitas Pupuk Organik Hasil Biokonversi Limbah Peternakan Kelinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung. Hal 23-25.